

Edukasi Pembuatan Teh Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*) Sebagai Minuman Kesehatan Pada Ibu-Ibu Aisyiyah Desa Bligorejo Pekalongan

Wulan Agustin Ningrum¹, Khusna Santika Rahmasari², Urmatul Waznah³, Wirasti Wirasti⁴, Rizqi Aulia Rachim⁵, Lukman Supriyanto⁶

^{1,3,4} Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

^{2,5,} Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Khusna Santika Rahmsari

E-mail: khusnasantika@gmail.com

Abstrak

Bunga telang *Clitoria ternatea* berasal dari keluarga *Fabaceae*, tumbuh secara liar di daerah tropis dan memiliki kelopak bunga berwarna ungu tua dan biru. Bunga telang memiliki banyak manfaat untuk kesehatan seperti antibakteri, antikanker, antidiabetes, antiinflamasi, antihistamin, dan imunomodulator. Masyarakat, terutama ibu-ibu Aisyiyah di desa Bligo, sangat jarang mengetahui tentang penggunaan Bunga telang sebagai minuman kesehatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi masyarakat mengenai khasiat Bunga Telang yang dijadikan olahan minuman kesehatan teh bunga telang. Metode yang digunakan pada kegiatan kali ini terdiri dari pemberian pre test, pemberian materi, diskusi aktif, dan pemahaman materi dengan post test. Pelatihan yang dilakukan melibatkan 55 ibu-ibu Aisyiyah Desa Bligorejo Pekalongan. Hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai bunga telang sebelum dilakukannya edukasi ini diperoleh nilai rata-rata 20% mengenai pemahaman khasiat Bunga Telang, namun setelah dilakukannya edukasi didapatkan hasil sebesar 100%. Penyuluhan kegiatan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan bunga telang sebagai minuman teh kesehatan.

Kata kunci - aisyiyah, minuman kesehatan, teh bunga telang

Abstract

The butterfly pea flower (*Clitoria ternatea*) belongs to the *Fabaceae* family and grows wild in tropical areas and has dark purple and blue petals. Butterfly pea flowers have many health benefits such as antibacterial, anticancer, antidiabetic, anti-inflammatory, antihistamine, and immunomodulatory. The community, especially Aisyiyah mothers in Bligo village, rarely know about the use of butterfly pea flowers as a health drink. The purpose of this activity is to educate the community about the benefits of butterfly pea flowers which are made into a health drink called butterfly pea flower tea. The methods used in this activity consisted of giving a pre-test, providing material, active discussion, and understanding the material with a post-test. The training involved 55 Aisyiyah mothers from Bligorejo Village, Pekalongan. The results of the evaluation showed that the community's understanding of butterfly pea flowers before the education was carried out obtained an average score of 20% regarding the understanding of the benefits of butterfly pea flowers, but after the education was carried out the results were 100%. Health outreach activities have an impact on the level of community knowledge about the use of butterfly pea flowers as a health tea drink.

Keywords - aisyiyah, health drinks, butterfly pea tea

PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia merupakan sektor yang paling diandalkan karena memiliki kemampuan sebagai mata pencaharian utama masyarakat. Mayoritas masyarakat di pedesaan memiliki profesi sebagai petani, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor dari tanaman yang sangat beragam serta jenis tanah yang tergolong subur. Namun masih banyak tanaman yang tumbuh di Indonesia yang pemanfaatannya masih belum optimal, salah satunya adalah tanaman Telang. Tanaman telang adalah jenis tanaman merambat yang banyak tumbuh di daerah tropis, termasuk di Indonesia (Febrianti et al., 2022). Bagian tanaman telang yang sangat bermanfaat serta menarik yaitu bagian bunga, bunga telang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif penyembuhan suatu penyakit (Ansori et al., 2023).

Bunga telang (*Clitoria ternatea* L) merupakan bunga khas dengan kelopak tunggal berwarna ungu, biru, merah muda (pink), dan putih. Bunga ini biasa disebut sebagai "butterfly pea" atau blue pea (Lating et al., 2021). Bunga telang mengandung tanin, fenol, flavonoid, flobatanin, flavanol glikosida, antosianin, saponin, alkaloid, antrakuinon, triterpenoid, protein, steroid, minyak volatile, dan karbohidrat (Ramdhini, 2023). Selain itu, bunga telang memiliki asam lemak seperti asam oleat, palmitat, stearat, linoleat, dan linolenat (Fitria, 2022).

Sedangkan dari hasil tinjauan fitokimia, bunga telang memiliki zat aktif yang berkhasiat sebagai antidiabetes, analgesik, antibakteri, antikanker, immunomodulator, antiinflamasi, antiemetika, antioksidan, anti alergi, serta memiliki potensi pada pengobatan susunan syaraf pusat (Fitria, 2022). Manfaat lain dari bunga telang untuk kesehatan yaitu dapat mengobati beberapa penyakit, seperti batuk, masalah pada tenggorokan, gangguan penglihatan, bisul, serta dapat dimanfaatkan sebagai maan atau minuman kesehatan (Ansori, 2023). Oleh karena itu, dengan adanya kandungan fitokimia dan manfaat yang tinggi pada bunga telang sangat disayangkan jika tidak dimanfaatkan seefektif mungkin. Dengan demikian, tanaman bunga telang dapat digunakan untuk minuman teh herbal, baik dengan menyeduh bunga yang dipetik langsung dari tanaman atau dengan pengeringan terlebih dahulu, baik secara langsung maupun tidak langsung (Purwandhani et al., 2019).

Potensi dan manfaat dari bunga telang yang sangat beragam ternyata masih banyak masyarakat yang tidak mengetahuinya, misalnya masyarakat Desa Bligo Kabupaten Pekalongan. Tanaman bunga telang hanya dimanfaatkan sebagai tanaman liar oleh masyarakat setempat karena dianggap tidak memiliki manfaat. Selain itu, pemanfaatan bunga telang sebagai makanan ataupun minuman kesehatan masih belum banyak diketahui oleh masyarakat setempat.

Minimnya pengetahuan masyarakat Desa Bligo Kabupaten Pekalongan mengenai tanaman bunga telang menjadi faktor kami untuk melakukan edukasi atau penyuluhan mengenai pemanfaatan bunga telang menjadi produk olahan teh bunga telang. Selain itu, produk olahan teh bunga telang juga dapat digunakan sebagai usaha sampingan masyarakat setempat sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, kami melakukan kegiatan edukasi ini dengan tujuan untuk mengedukasi dan meningkatkan ketrampilan ibu-ibu aisyiyah dalam mengolah bunga telang menjadi minuman kesehatan yang dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh dengan dosis yang tepat. Diharapkan juga bahwa kegiatan ini dapat membantu meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga, terutama ibu-ibu aisyiyah, dengan menghasilkan produk olahan minuman kesehatan yang memiliki nilai jual.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan penyuluhan ini adalah sosialisasi melalui penyampaian materi terhadap masyarakat, serta pelatihan secara langsung terhadap masyarakat setempat. Kegiatan ini melibatkan ibu-ibu Aisyiyah Desa Bligo Kabupaten Pekalongan sebanyak 55 orang. Tahapan kegiatan dalam metode ini antara lain survey lapangan, koordinasi dengan pihak terkait, persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi kegiatan.

Pelatihan produksi teh Bunga Telang pada Ibu-Ibu Aisyiyah Desa Bligo dilakukan pada hari Ahad, Juli 2024. Perencanaan dan persiapan untuk pelatihan ini dimulai pada Juni 2024. Anggota tim pengabdian membuka kegiatan secara formal. Selanjutnya, materi disampaikan melalui penyuluhan. Pemateri dimulai dengan membahas manfaat tanaman herbal sebagai minuman kesehatan serta cara pengolahannya.

a. Tahap Survei Lapangan

Survei lapangan dilaksanakan di Desa Bligo, Kabupaten Pekalongan, dengan tujuan mengevaluasi situasi masalah yang ada pada desa tersebut, termasuk kebiasaan masyarakat dan kondisi lingkungan. Dari hasil pengamatan lapangan ditemukan bahwa masyarakat desa masih kurang pengetahuan terkait potensi dan manfaat tanaman telang bagi kesehatan.

b. Tahap Koordinasi dengan Pihak Terkait

Tujuan dari koordinasi ini adalah untuk menentukan masalah apa yang ingin ditangani, solusi apa yang tersedia, mencapai kesepakatan tentang lokasi, waktu, dan sasaran komunitas yang akan berpartisipasi dalam pelatihan pembuatan teh dari bunga telang.

c. Tahap Persiapan

1) Persiapan Alat dan Bahan

Pemateri telah menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk membuat teh Bunga Telang. Bunga telang adalah bahan utama dari teh Bunga Telang. Pada kasus ini, Anda harus mengambil Bunga Telang fresh, mencucinya menggunakan air mengalir, meniriskannya, dan kemudian meletakkannya di atas tala. Setelah itu, dijemur selama sekitar dua hari di bawah sinar matahari sampai cukup kering dan bisa untuk diseduh (Zahara, 2022).

Proses pengeringan bunga telang baiknya dikerjakan di jam delapan pagi sampai jam dua belas siang, kemudian dilakukan lagi pada jam sama esok hari. Proses pengeringan dilakukan dibawah sinar matahari langsung kurang dari dua hari. Untuk melakukannya, oven dapat digunakan pada suhu 40 derajat celsius selama kurang lebih dua jam sampai cukup kering. Ketika Anda meremas Bunga Telang dengan jari, Anda dapat melihat pecahnya yang mudah (Imayanti et al., 2019).



Gambar 1.

Bunga Telang Segar (a) Bunga Telang Kering (b)

2) Persiapan Lokasi

Untuk acara tersebut, balai Desa Bligo telah dibersihkan terlebih dahulu. Selanjutnya, sarana pendukung telah disiapkan, seperti speaker, infokus, dan laptop untuk pemaparan materi, serta meja kursi.

3) Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Anggota Aisyiyah Cabang Bligo dikumpulkan di balai desa untuk mengikuti pelatihan, yang dilakukan dalam tiga tahapan. Pertama, materi diberikan. Ini mencakup penjelasan tentang manfaat tanaman herbal untuk kesehatan, dan kemudian teori mengenai proses produksi teh Bunga Telang. Manfaat dan kemungkinan Bunga Telang serta

metode pembuatan teh dibahas dalam materi ini. Tim dosen juga menunjukkan cara membuat teh Bunga Telang. Penjelasan lebih lanjut tentang proses produksi teh Bunga Telang.



Gambar 2.
Pemaparan Materi oleh Tim PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tim dosen dan mahasiswa Prodi Sarjana Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan melakukan observasi yang meliputi kegiatan, survei keadaan lingkungan, lokasi yang akan dilakukan pelatihan dan kondisi serta subyek pengabdian. Hasil dari dilakukannya survei lapangan dan koordinasi dengan pihak terkait yaitu lokasi pelatihan pengabdian masyarakat dilakukan di Balai Desa Bligo, Kabupaten Pekalongan dengan subyek ibu-ibu Aisyiyah Desa Bligo sebanyak 55 orang. Berdasarkan hasil survei lapangan terlihat bahwa masyarakat setempat masih minim pengetahuan mengenai manfaat tanaman bunga telang, bahkan ada peserta yang sama sekali tidak mengetahui tanaman bunga telang. Sehingga masyarakat setempat hanya menjadikan tanaman bungan telang sebagai tanaman liar dan tidak dimanfaatkan. Hal tersebut sangat disayangkan karena potensi dari bunga telang sangat bermanfaat bagi kesehatan.

Dari permasalahan yang ada tim pengabdian merencanakan untuk berbagi informasi tentang potensi dan keuntungan bunga telan kepada masyarakat setempat agar mereka dapat memanfaatkan tanaman telang. Pada kegiatan ini bunga telang akan diolah menjadi produk olahan minuman kesehatan berupa produk teh bunga telang. Kemudian langkah selanjutnya yaitu koordinasi dengan pihak terkait agar kegiatan ini terlaksana dengan baik. Koordinasi dilakukan dengan perangkat desa Bligo Kabupaten Pekalongan yang terdiri dari Kepala Desa, wakil dan jajarannya guna menentukan lokasi dan waktu kegiatan serta peserta kegiatan yang nantinya akan terlibat. Hasil dari dilakukannya koordinasi ini yaitu ditentukan waktu pengabdian akan dilakukan pada hari minggu, bulan Juli 2024 yang berlokasi di Balai Desa Bligo Kabupaten Pekalongan. Langkah selanjutnya yaitu persiapan bahan baku, sebelum dilakukannya kegiatan pengabdian tim melakukan persiapan bahan serta alat yang nantinya akan digunakan pada waktu pelatihan terhadap masyarakat. Bahan baku utama yang akan digunakan yaitu berupa bunga telang yang telah melewati proses pengeringan.

Kemudian untuk proses pembuatan teh bunga telang, peserta diberi kesempatan untuk membuat teh celup bunga telang. Setiap peserta diberi kantong teh dan bunga telang yang sudah dikeringkan. Mereka kemudian diminta oleh tim dosen untuk memasukkan 3 hingga 5 helai bunga telang yang sudah dikeringkan ke dalam kemasan teh dan kemudian menyéalernya dengan alat. Kantong teh ini berfungsi sebagai kemasan utama untuk bunga telang yang sudah dikeringkan, dan peserta diberi standing pouch yang telah diberi stiker pasa kemasan sebagai kemasan sekunder (Wulandari et al., 2022). Selanjutnya tim dosen menjelaskan bagaimana cara membuat teh bunga telang yaitu diantaranya, ambil tiga hingga lima helai bunga telang dalam wadah teh celup, masukkan ke

dalam cup air hangat 200 mililiter, dan tunggu sampai warna air menjadi biru. Anda juga dapat membuat teh bunga telang dengan madu dan perasan lemon. Selanjutnya, para peserta diberi gelas untuk mencoba hasil seduhan.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan pengabdian. Peserta pelatihan dan tim dosen/PkM menjelaskan tentang teori yang belum masyarakat ketahui. Pengabdian yang dilakukan terdiri dari pemaparan materi berupa penjabaran materi tentang bunga telang mulai dari kandugangan yang ada pada bunga telang, manfaat dan tata cara pemanfaatan serta pengolahan bunga telang untuk kesehatan. Setelah program pengabdian masyarakat ini selesai, dilakukan evaluasi. Ini dilakukan dengan membagikan kuisisioner dengan pertanyaan pilihan ganda kepada peserta untuk mengetahui seberapa berhasil program ini. Kuisisioner diberikan dua kali, sebelum dan sesudah presentasi.



Gambar 3.
Pembagian Teh Bunga Telang

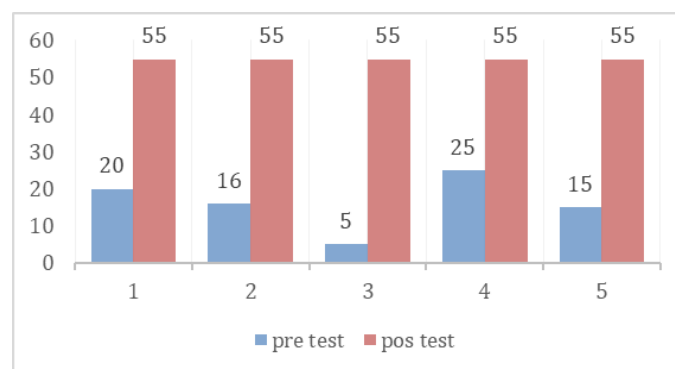
Sebelum diadakannya kegiatan ini, tidak banyak ibu Aisyiyah yang tahu bahwa bunga telang dapat dibuat menjadi minuman kesehatan. Selain itu, mereka baru mengetahui bahwa bunga telang yang biasanya dianggap sebagai rumput atau bunga liar memiliki manfaat kesehatan. Selain itu, tim menampilkan langkah demi langkah proses pembuatan teh dari bunga telang. Tujuannya yaitu agar masyarakat mengetahui dan mengawasi setiap langkahnya supaya bisa diterapkan mandiri di rumah setelah selesai kegiatan ini. Kemudian dilakuka diskusi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta setelah presentasi materi dan instruksi tentang proses pembuatan bunga telang. Masyarakat sangat tertarik dengan materi dan penjelasan yang diberikan selama sesi tanya jawab, dan mereka aktif menyimpan catatan.

Ibu-Ibu yang mengikuti kegiatan aktif bertanya mengenai tanaman bunga telang. Pertanyaan yang banyak diajukan adalah kegunaan Bunga Telang pada kesehatan, apakah mereka boleh dimakan atau diminum. Mereka juga ingin mencoba produk yang dibuat dari bunga telang sendiri; mereka dapat memanfaatkan untuk pewarna atau diolah menjadi makanan seperti tape ketan, agar-agar, nasi uduk, roti jala, dan telur rebus dinosaurus (Fizriani et al., 2020). Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan khalayak umum mengenai khasiat serta prospek bunga telang. Komponen fungsional bunga telang termasuk alkaloid, antrakuinon, antosianin, fenol, flavonoid, glikosida flavonol, glikosida jantung, karbohidrat, minyak atsiri, protein, saponin, stigmast- 4- ene- 3, 6- dione, steroid, tanin serta triterpenoid (Putri et al., 2025). Kandungan kimia yang ditemukan pada bunga telang termasuk steroid, triterpenoid, glikosida flavonol, dan antosianin, memiliki manfaat untuk tubuh manusia (Arsyady, 2024).

Bunga Telang mempunyai kandungan farmakologi penting, menurut tinjauan fitokimia. Bahan aktif ini juga memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi struktur syaraf pusat (Fitria, 2022). Karena berbagai komponennya, Bunga Telang mempunyai khasiat, seperti mengobati penyakit jantung, masalah pencernaan, dan mencegah penuaan dini (Disa, 2020). mengatasi masalah mata, tenggorokan, bisul, batuk, sertamenjadi minuman kesehatan adalah beberapa keuntungan yang telah disebutkan sebelumnya. Karena banyaknya manfaatnya, diharapkan banyak orang akan lebih tertarik

untuk mengadopsi pola hidup sehat dengan membuat lebih banyak makanan dan minuman sehat yang dibuat dengan bunga telang sebagai bisnis sampingan (Sekaringgalih et al., 2023). Bunga telang biasanya mudah ditemukan di desa ini, beberapa orang menanamnya di pekarangan rumah mereka, dan mereka juga tumbuh liar di ladang. Masyarakat juga mencoba minuman teh dari bunga telang yang telah disediakan oleh tim pengabdian dan dosen selama sesi ini. Kehadiran ibu-ibu Aisyiyah dalam kegiatan Pengabdian ini menunjukkan bahwa tujuan dari aktivitas pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberi tahu masyarakat tentang bunga telang.

Hasil survei awal menunjukkan bahwa tidak banyak orang yang tahu tentang khasiat Bunga Telang untuk tubuh serta cara produksi minuman yang mudah dari bunga telang. Gambar 4 menunjukkan evaluasi dengan menggunakan kuisioner menunjukkan bahwa peserta pengabdian dapat menjawab dengan benar (100%). Hal tersebut memperlihatkan bahwa orang-orang di desa Bligorejo yang mengikuti pelatihan lebih memahami kandungan serta keuntungan bunga telang, serta cara mengolahkannya.



Gambar 4.
Hasil Kuisioner Peserta Pengabdian Masyarakat

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara langsung di Desa Bligo Kabupaten Pekalongan. Kegiatan ini sangat efektif dalam memberikan edukasi serta dapat meningkatkan keterampilan para peserta melalui sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan. Tujuan dari kegiatan pengabdian telah tercapai yaitu dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat. kemudian, produksi teh tanaman bunga telang memiliki banyak keuntungan, termasuk manfaatnya pada kesehatan, bahan bakunya mudah ditemui, dan prosesnya yang singkat dan mudah. Diharapkan juga bahwa kegiatan ini akan mendorong pola hidup sehat dengan memanfaatkan tanaman sekitar, terutama bunga telang.

Keberhasilan program pengabdian ini dapat dilihat dari tingkat pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan pengolahan bunga telang setelah kegiatan selesai sebesar 100%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah memberikan wawasan/ pengetahuan dan ilmu baru bagi setiap masyarakat untuk memanfaatkan bunga telang, baik dijadikan sebagai minuman sehat, pewarna alami makanan ataupun olahan makanan lainnya. Saran untuk kedepannya, perangkat desa Bagorejo diharapkan terus mendukung masyarakat dalam melanjutkan program ini maupun mengembangkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan program pengabdian ini dapat dilihat dari tingkat pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan pengolahan bunga telang setelah kegiatan selesai sebesar 100%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah memberikan wawasan/ pengetahuan dan ilmu baru bagi setiap masyarakat untuk memanfaatkan bunga telang, baik dijadikan sebagai minuman sehat, pewarna alami makanan ataupun olahan makanan lainnya. Saran untuk kedepannya, perangkat desa Bligorejo diharapkan terus mendukung masyarakat dalam melanjutkan program. Kegiatan pengabdian selanjutnya dapat

melakukan Pelatihan Pembuatan Produk Herbal Bernilai Ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini tidak akan terlaksana tanpa adanya dukungan dari beberapa pihak yang terkait. Oleh karena itu, penulis berterimakasih terhadap seluruh masyarakat yang telah berkontribusi pada kegiatan pengabdian yang diadakan, terutama pada perangkat desa serta ibu-ibu aisyiyah Desa Bligo Kabupaten Pekalongan yang bersedia meluangkan waktu serta tenaganya untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D., & Murtisiwi, L. (2018). Penetapan Kadar Fenolik Total Ekstrak Etanol Bunga Telang (*Clitoria Ternatea* L.) Dengan Spektrofotometri Uv Vis. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 2(1), 32–38.
- Ansori, A., Sekaringgalih, R., Rachmah, A. N. L., Susanti, Y., A'yun, A. Q., & Lestari, I. P. (2023). Edukasi Pembuatan Teh Bunga Telang (*Clitoria Ternatea* L.) Di Desa Bagorejo Kabupaten Banyuwangi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 2026–2034.
- Arsyady, I. R., & Purwanda, E. (2024). Sosialisasi Manfaat Tanaman Telang Bagi Masyarakat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 9434–9448.
- Febrianti, F., Widyasanti, A., & Nurhasanah, S. (2022). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) terhadap Bakteri Patogen. *ALCHEMY Jurnal Penelitian Kimia*, 18(2), 234.
- Fitria Syehrin Nabila, Dara Radhityaningtyas, Vincentia Chandra Yurisna, Fauzia Listyaningrum, N. A. (2022). Potensi Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) Sebagai Antibakteri pada. *Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Industri Pangan*, 7(1), 68–77.
- Fizriani, A., Quddus, A. A., & Hariadi, H. (2020). Pengaruh Penambahan Ekstrak Bunga Telang Terhadap Sifat Kimia dan Organoleptik Pada Produk Minuman Cendol. *Jurnal Ilmu Pangan Dan Hasil Pertanian*, 4(2), 136–145.
- Imayanti, R. A., Rochmah, Z., Aisyah, S. N., & Alfaris, M. R. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan bunga telang di Desa Pangreh Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2019)*, 77–82.
- Lating, Z., Dolang, M. W., & Umasugi, M. T. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pemanfaatan Insenerator Dalam Mengelola Sampah Anorganik. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 55–59.
- Purwandhani, S. N., Kusumastuti, C. T., & Indropurahasto, S. (2019). Program Kemitraan Masyarakat Bagi Kelompok Wanita Tani Ngupoyo Boga Godean, Sleman, Yogyakarta dalam Pengolahan Bunga Telang. *Senadimas II, September*, 83–89.
- Putri, S. H., Nadhilah, H., Juliadmi, D., & Widyasanti, A. (2025). Aktivitas antioksidan ekstrak bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) dan aplikasinya dalam sediaan serum. *Agrointek Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 19(2), 445–454. <https://doi.org/10.21107/agrointek.v19i2.20206>
- Ramdhini, R. N. (2023). Standarisasi Mutu Simplisia dan Ekstrak Etanol Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.). *Jurnal Kesehatan : Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 13(1), 32–38.
- Sekaringgalih, R., Rachmah, A. N. L., Susanti, Y., & Ansori, A. (2023). Edukasi Pembuatan Pestisida Nabati dari Kulit Bawang Merah di Desa Bagorejo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 318–327.
- Wulandari, A. M. F., Evania Ngai, F., Febrianti Isabel, C., Kania Ugahari Dyatmika, A., Putri Rosari, F., Setyaningsih, D., & Dika Octa Riswanto, F. (2022). Potensi Daun dan Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) sebagai Antioksidan. *Medicinus*, 35(2), 43–50.
- Zahara, M. (2022). Ulasan singkat: Deskripsi Kembang Telang (*Clitoria ternatea* L.) dan Manfaatnya. *Jurnal Jeumpa*, 9(2), 719–728. <https://doi.org/10.33059/jj.v9i2.6509>